

INTISARI

Risiko jatuh merupakan kerentanan yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia, individu yang berusia >60 tahun merupakan yang paling rentan untuk terjatuh. Jatuh pada lansia disebabkan oleh interaksi multifaktorial, seperti *calf circumference* (CC) serta status gizi yang ditentukan dari Indeks Massa Tubuh (IMT). Penelitian ini ingin mengetahui gambaran serta hubungan antara status gizi dengan CC dan risiko jatuh pada lansia.

Penelitian menggunakan rancangan *cross sectional* dengan sampel 47 lansia yang tinggal di Panti Wredha Pucang Gading, Kota Semarang pada bulan Oktober – Desember 2018, diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Menilai status gizi menggunakan pengukuran IMT dan CC sedangkan risiko jatuh diukur menggunakan *Morse Falls Scale*. Analisis data menggunakan Uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian didapatkan gambaran status gizi didominasi oleh *normoweight* sebanyak 32 (68,1%) lansia, gambaran CC berupa malnutrisi sejumlah 33 (70,2%) lansia dan gambaran risiko jatuh berupa risiko jatuh rendah sejumlah 30 (63,8%) lansia. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status gizi dengan CC dengan nilai p sebesar 0,006 ($p < 0,05$). Tidak terdapat hubungan antara CC dengan risiko jatuh pada lansia dengan nilai p sebesar 0,356 ($p > 0,05$). Tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan risiko jatuh pada lansia dengan nilai p sebesar 0,271 ($p > 0,05$).

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan *calf circumference* dan risiko jatuh pada lansia di Panti Wredha Pucang Gading Kota Semarang.

Kata Kunci : Lansia, status gizi, Indeks Massa Tubuh, *calf circumference*, risiko jatuh, *Morse Falls Scale*